

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA DAN MENCEGAH PERCERAIAN

Hapni Laila Siregar<sup>1</sup>, Amelia Sri Oktavi<sup>2</sup>, Putri Aprillia<sup>3</sup>, Nurhamidah Zega<sup>4</sup>, Khairunnisa Wahidah<sup>5</sup>, Ilfa Zaimi Sipahutar<sup>6</sup>, Dicky Sambora Sitompul<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan

[hapnilai@gmail.com](mailto:hapnilai@gmail.com)<sup>1</sup>, [ameliasri004@gmail.com](mailto:ameliasri004@gmail.com)<sup>2</sup>, [1404putriaprilia@gmail.com](mailto:1404putriaprilia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hamidah272@gmail.com](mailto:hamidah272@gmail.com)<sup>4</sup>, [rruni8738@gmail.com](mailto:rruni8738@gmail.com)<sup>5</sup>, [zaimiilfa@gmail.com](mailto:zaimiilfa@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[dickysambora.xiimia1@gmail.com](mailto:dickysambora.xiimia1@gmail.com)<sup>7</sup>

**Abstract:** *This research aims to investigate the role of Islamic education in improving family resilience and preventing divorce. The research background highlights an increase in divorce cases that indicates the need for more effective interventions to strengthen family ties. Islamic education also plays an important role in strengthening family resilience and preventing divorce in society. An in-depth understanding of the teachings of Islam can provide a strong spiritual foundation for married couples in living a life of staircase. The moral and ethical principles taught by Islam provide a solid foundation for a harmonious family relationship. The research method used is quantitative using samples of 30 people. Data collected through questionnaires that explore understanding and application of Islamic principles in family life. Data analysis was conducted to identify the relationship between Islamic education, family residence, and divorce rates. The results of this study show that Islamic religious education is crucial in improving family resilience and can prevent divorce. Increasing family resilience is not just the question of Islamic education alone that is a critical measure, but there are many things to pay attention to. Family sustainability is also a condition of adequacy and continued access to income and resources to meet basic needs. The findings are expected to provide a deeper insight into the importance of Islamic education in strengthening families and preventing divorce.*

**Keywords:** *Islamic religious education, family resilience, divorce.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah perceraian. Latar belakang penelitian menyoroti peningkatan kasus perceraian yang mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih efektif untuk memperkuat ikatan keluarga. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah perceraian dalam masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dapat memberikan landasan spiritual yang kuat bagi pasangan suami-istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Moral dan etika yang diajarkan oleh Islam memberikan pondasi yang kokoh bagi hubungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengeksplorasi pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Agama Islam dalam kehidupan keluarga. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan agama Islam, ketahanan keluarga, dan tingkat perceraian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mempertahankan ketahanan keluarga dan dapat mencegah perceraian. Meningkatkan ketahanan keluarga bukan hanya persoalan Pendidikan Agama Islam saja yang menjadi tolak ukur, tetapi ada banyak hal yang harus diperhatikan. Ketahanan keluarga juga merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat keluarga dan mencegah perceraian.

**Kata Kunci:** Pendidikan agama Islam, Ketahanan keluarga, Perceraian.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran (Siregar et al., 2022) Pendidikan Islam menjadi pilar utama dalam membangun landasan sosial-budaya yang kokoh, terutama di dalam keluarga. Keluarga, sebagai bagian penting dari masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas

sosial (Muhalli et al., 2024). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu siswa di sekolah untuk memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (Amril & Panggabean, 2024). Hubungan keluarga bahagia berasal dari pernikahan, penyatuan dua orang dalam satu ikatan suci. Pendidikan Agama Islam juga membantu pasangan mengatasi konflik dan menurunkan kemungkinan perceraian (Widayani & Mardiyawati, 2021). Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk memperkuat ketahanan keluarga dan mengurangi perceraian. Pendidikan Agama Islam menawarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang luas sebagai landasan moral dan spiritual bagi umat Muslim. Nilai-nilai ini dapat membentuk fondasi yang kokoh bagi keutuhan sebuah keluarga. Mahasiswa yang belajar pendidikan agama Islam akan mendapat manfaat dari pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting ini dalam membangun institusi keluarga (Suretno et al., 2023). Sangat penting untuk memahami apa itu Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup menghafal ayat-ayat Al-Quran atau hadis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan tata cara hidup yang diajarkan dalam agama. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti kerabat (Musyarofah, 2021).

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk bertahan dan melewati berbagai cobaan dan kesulitan. Hal ini termasuk kestabilan ekonomi, komunikasi yang baik, hubungan pasangan yang harmonis, serta pendidikan dan pembentukan karakter yang kuat bagi anggota keluarga, terutama anak-anak. Ketahanan keluarga sangat penting karena generasi berikutnya lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga saat ini. Konsep ketahanan keluarga dibutuhkan sebagai jalan atau proses mencapai keluarga Alquran yang sakīnah, mawaddah, dan rahmah. Oleh karena itu, untuk membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera, dan harmonis sesuai ajaran Islam, semua pihak harus berada dalam keselarasan, keseimbangan, dan keserasian (Hasanah, 2019). Sebaliknya, perceraian adalah kejadian yang meruntuhkan fondasi sebuah keluarga. Perceraian tidak hanya mengakibatkan keretakan hubungan pasangan suami istri, tetapi juga berdampak pada anak-anak dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dalam memperkuat keluarga adalah mencegah perceraian (Rokhim & Sukardi, 2022). Sebagai pilar keharmonisan keluarga, Pendidikan moderasi beragama dapat membantu meningkatkan ketahanan keluarga dan mengurangi perceraian dengan melakukan langkah-langkah musyawarah dan menerapkan fikih keluarga dalam kehidupan sehari-hari (Taufik & Mohsi, 2023)

Peran tersebut menjadi sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Individu yang menerima pendidikan agama Islam di didik dengan nilai-nilai yang mengedepankan komitmen, kesetiaan, dan empati dalam keluarga. Mahasiswa yang mempelajari pendidikan agama Islam akan memahami bahwa Islam mendorong hubungan suami istri yang penuh kasih sayang dan saling memahami (Fathoni, 2021). Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan mahasiswa cara yang bijaksana dan adil untuk menangani konflik rumah tangga. Mereka dapat belajar cara komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik yang konstruktif, dan teknik untuk membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam keluarga.

Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah perceraian, Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan memahami peran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah perceraian. Melalui pengajaran dan praktik ajaran Islam, mereka dapat membantu membangun keluarga yang kokoh, bahagia, dan harmonis serta mencegah kerusakan yang disebabkan oleh perceraian (zain muhammad fuad et al., 2024).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai masalah yang dihadapi ini. Sebagai respons terhadap tantangan ini, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Dan Mencegah Perceraian.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa

pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah perceraian di kalangan mahasiswa. Fokus utama penelitian akan menyoroti bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi faktor kunci dalam memperkuat hubungan keluarga serta mencegah terjadinya perceraian.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang sebagai responden yang merupakan mahasiswa/i muslim jurusan matematika program studi Pendidikan matematika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebar angket atau kuesioner yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah perceraian. Penelitian ini dilakukan dengan membuat angket atau kuesioner menggunakan google form yang berisi 16 (enam belas) pertanyaan kemudian disebarakan secara online melalui tautan dan responden diundang untuk mengisi google form tersebut, mahasiswa diminta untuk memberikan informasi dan pendapatnya mengenai penting atau tidak peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah perceraian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan persentase yang dipilih oleh responden.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner sebagai media pengumpulan data. Angket/kuisisioner ini disebarakan kepada mahasiswa/i muslim jurusan matematika program studi Pendidikan matematika. Angket/kuisisioner disebarakan melalui bantuan google form. Jumlah angket yang telah di respon sebanyak 30 angket, yaitu dengan rincian 13 (43,3%) responden telah menikah dan 17 (56,7%) responden lainnya belum menikah.

Tabel 1 Frekuensi Pilihan Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anda percaya bahwa Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kesatuan dan keharmonisan dalam keluarga?	23	7	-	-
2	Apakah anda menganggap Pendidikan Agama Islam memberikan nilai-nilai yang penting untuk menjaga keutuhan keluarga?	23	7	-	-
3	Apakah anda berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan cara-cara untuk mengatasi konflik dalam rumah tangga?	19	11	-	-
4	Apakah anda merasa bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya kesetiaan dalam pernikahan?	18	11	1	-
5	Apakah anda yakin bahwa Pendidikan Agama Islam memperkuat komunikasi antara suami dan istri?	20	10	-	-
6	Apakah anda melihat bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan tanggung jawab suami dan istri dalam memenuhi hak-hak keluarga?	22	8	-	-
7	Apakah anda meyakini bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pedoman yang jelas dalam menangani masalah-masalah keluarga?	18	12	-	-
8	Apakah anda percaya bahwa Pendidikan Agama Islam dapat mengurangi angka perceraian dengan memberikansolusi yang sesuai?	16	11	3	-

9	Apakah anda melihat bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya kesabaran dan pengertian dalam hubungan keluarga?	18	11	1	-
10	Apakah anda berpikir bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi faktor kunci dalam mencegah perceraian dan memperkuat ikatan keluarga?	15	13	1	1
11	Apakah perlu Pendidikan Agama Islam pra dan pasca nikah?	18	12	-	-
12	Apakah menurut anda pondasi agama yang kuat dari suami mempengaruhi keharmonisan rumah tangga?	20	10	-	-
13	Pengetahuan Agama Islam mempengaruhi tingkat kesadaran spiritual dan menginspirasi kehidupan sehari-hari dalam keluarga?	19	10	1	-
14	Apakah peran Pendidikan Agama Islam dapat membantu seseorang lebih menghargai komitmen dalam pernikahan	17	12	1	-
15	Apakah anda berpikir bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan pengendalian emosi dapat meningkatkan keharmonisan pernikahan?	17	13	-	-
16	Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam masih kurang diamalkan dalam pernikahan akhir-akhir ini?	15	12	3	-

Hasil analisis data dilakukan pada 30 responden untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah terjadinya perceraian. Dari tabel hasil tersebut dapat diketahui bahwa:

Soal nomor 1 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda percaya bahwa Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kesatuan dan keharmonisan dalam keluarga?” menunjukkan sebanyak 23 (76,6%) responden menyatakan sangat setuju sedangkan 7 (3,33%) responden lainnya menyatakan setuju. Jika di lihat lebih jauh, semua responden menyatakan setuju, hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam memang terbukti dapat meningkatkan keharmonisan hubungan antara suami dan istri, semakin taat dan dekat kepada Allah swt maka sepasang suami istri akan semakin erat hubungannya. Sehingga semakin taat kepada Allah swt maka setiap insan akan sadar atas kewajiban dan perannya masing masing dalam membangun rumah tangga.

Soal nomor 2 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda menganggap Pendidikan Agama Islam memberikan nilai-nilai yang penting untuk menjaga keutuhan keluarga?” menunjukkan sebanyak 23 (76,6%) responden menyatakan sangat setuju sedangkan 7 (3,33%) responden lainnya menyatakan setuju. Hal ini dikarenakan peran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam menjaga keutuhan keluarga karena semua bentuk amalan yang bertujuan untuk mengokohkan keutuhan keluarga dipandang sebagai amalan utama dalam Islam, antara lain birrul walidain, ishlahu dzaatil bain (menyelesaikan perselisihan keluarga). Dan sebaliknya, semua perbuatan yang mengakibatkan keretakan rumah tangga dianggap dosa besar, seperti uququl walidain (durhaka kepada kedua orang tua), memutus silaturahmi, menzalimi istri dan anak. Dalam menjaga keutuhan keluarga sudah di atur didalam agama islam bukan hanya antara sepasang suami istri dan anak bahkan terhadap saudara dan kerabat.

Soal nomor 3 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan cara-cara untuk mengatasi konflik dalam rumah tangga?” menunjukkan sebanyak 19 (63,333%) responden menyatakan sangat setuju sedangkan 11 (36,7%) lainnya menyatakan setuju. Dari hasil jawaban responden hamper 2/3 jawaban menyatakan sangat setuju sedangkan 1/3 menyatakan setuju, sebenarnya islam sudah mengajarkan kepada kita hal hal yang dapat menghindari konflik dan cara mengatasinya, baik yang terjadi secara “Nusyuz” (dari salah satu pihak), terjadi perselisihan antara suami istri, poligami, perselingkuhan ataupun dalam hal orangtua yang terlalu mencampuri urusan rumah

tangga anak.

Soal nomor 4 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda merasa bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya kesetiaan dalam pernikahan?” menunjukkan 18 (60%) responden menyatakan sangat setuju, dan 11 (36,7%) menyatakan setuju dan 1 lainnya menyatakan tidak setuju. Mayoritas responden menyatakan setuju sedangkan ada 1 responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa agama mengajarkan kesetiaan. Sebetulnya di dalam islam di ajarkan untuk tidak berbuat zina yang melatar belakangi pertanyaan tersebut, sebenarnya di dalam bab pernikahan sudah di atur tidak boleh adanya perselingkuhan dari pihak istri sedangkan laki laki boleh melakukan poligami dan memiliki istri sebanyak 4 orang, tetapi di Indonesia sendiri sudah diatur bahwa poligami harus berdasarkan izin istri pertama. Dalam hal ini kami menyimpulkan bahwa pernyataan tidak setuju dari salah satu responden dikarenakan dibolehkannya poligami di dalam islam itu sendiri yang menggugurkan nilai nilai kesetiaan.

Soal nomor 5 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda yakin bahwa Pendidikan Agama Islam memperkuat komunikasi antara suami dan istri?” menunjukkan sebanyak 20 (6,67%) responden menyatakan setuju sedangkan 10 (33,33%) responden lainnya menyatakan setuju. Mayoritas responden bisa dikatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, karena di dalam islam mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif dan adil dalam rumah tangga. Pasangan suami istri diajarkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai pendapat satu sama lain, dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang baik. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menyelesaikan konflik secara adil dan damai, tanpa menggunakan kekerasan atau sikap saling merendahkan. Dengan pemahaman ini, pasangan suami istri dapat mengatasi perbedaan pendapat dan konflik dengan cara yang konstruktif, sehingga memperkuat ikatan emosional dalam rumah tangga.

Soal nomor 6 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda melihat bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan tanggung jawab suami dan istri dalam memenuhi hak-hak keluarga?” menunjukkan sebanyak 22 (73,3%) responden menyatakan sangat setuju, dan 8 (26,7%) responden menyatakan setuju. Mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini dikarenakan dalam Islam, hubungan antara suami istri diatur oleh prinsip-prinsip yang jelas dalam Al-Quran dan Hadis, yang menetapkan hak-hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Al-Quran, yang dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam, dan Hadis, yang merupakan catatan tentang ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad, menyediakan pedoman-pedoman yang jelas mengenai hal ini. Sebagai contoh, Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34 menyatakan bahwa suami bertanggung jawab untuk menyediakan nafkah bagi istri dan keluarga mereka, sementara istri diwajibkan untuk taat kepada suami. Namun, taat istri kepada suami tidak berarti patuh secara buta tanpa memperhatikan hak-haknya. Islam menekankan bahwa hubungan suami istri harus didasarkan pada kasih sayang, saling menghormati, dan kerjasama.

Soal nomor 7 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda meyakini bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pedoman yang jelas dalam menangani masalah-masalah keluarga?” menunjukkan sebanyak 18 (60%) responden menyatakan sangat setuju, dan 12 (40%) responden menyatakan setuju. Mayoritas responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut, hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam memberikan pedoman yang jelas dalam menangani masalah-masalah keluarga. Sebagai contoh, Al-Quran memberikan petunjuk tentang pentingnya komunikasi yang baik antara pasangan suami istri dalam menyelesaikan perselisihan. Surah An-Nisa ayat 35 menyebutkan bahwa jika terjadi perselisihan di antara suami istri, mereka harus berusaha mencapai penyelesaian melalui musyawarah dan konsultasi yang baik.

Soal nomor 8 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda percaya bahwa Pendidikan Agama Islam dapat mengurangi angka perceraian dengan memberikansolusi yang sesuai?” menunjukkan sebanyak 16 (53,3%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (36,7%)

responden menyatakan setuju, dan 3 (16,6%) responden menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden tersebut ternyata ada yang menjawab tidak setuju hal ini mungkin dikarenakan masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat perceraian. Jika dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk membantu mengurangi angka perceraian dengan memberikan solusi yang sesuai. Ini didasarkan pada beberapa faktor seperti: (1) Pendidikan Agama Islam menekankan nilai-nilai seperti kesetiaan, komunikasi yang baik, kesabaran, dan saling menghormati dalam hubungan suami istri. Penelitian telah menunjukkan bahwa pasangan yang menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan pernikahan mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan bertahan lebih lama. (2) Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya komitmen dalam pernikahan dan melihat pernikahan sebagai ikatan yang sakral. Ini dapat memotivasi pasangan untuk berusaha lebih keras dalam mempertahankan hubungan mereka ketika menghadapi kesulitan. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain di luar Pendidikan Agama juga berperan dalam tingkat perceraian, seperti faktor ekonomi, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus dipadukan dengan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia untuk mencapai dampak yang signifikan dalam mengurangi angka perceraian.

Soal nomor 9 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda melihat bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya kesabaran dan pengertian dalam hubungan keluarga?” menunjukkan sebanyak 18 (60%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (36,7%) responden menyatakan setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju. Mayoritas responden menyatakan sangat setuju, hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya kesabaran dan pengertian dalam hubungan keluarga. Al-Quran secara langsung mengajarkan pentingnya kesabaran dan pengertian dalam hubungan keluarga. Misalnya, dalam Surah Ar-Rum ayat 21, Allah menyebutkan bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan dan rahmat-Nya adalah Dia menciptakan pasangan hidup untuk manusia agar mereka mendapatkan ketenangan dan kasih sayang antara satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang baik membutuhkan kesabaran dan pengertian dari kedua belah pihak. Banyak penelitian dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi keluarga telah menemukan bahwa kesabaran dan pengertian adalah kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Ketika anggota keluarga mampu memahami dan menerima perbedaan serta menghadapi tantangan dengan kesabaran, hubungan keluarga cenderung menjadi lebih kuat dan stabil.

Soal nomor 10 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda berpikir bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi faktor kunci dalam mencegah perceraian dan memperkuat ikatan keluarga?” menunjukkan sebanyak 15 (50%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (43,3%) responden menyatakan setuju, 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden ternyata ada yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menjadi faktor kunci dalam mencegah perceraian dan memperkuat ikatan keluarga. Jika ditinjau, Pendidikan Agama Islam dapat membantu pasangan mengembangkan keterampilan dalam membangun hubungan yang sehat, seperti keterampilan komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik sehingga dapat membantu mengurangi risiko perceraian dan meningkatkan kebahagiaan dalam pernikahan. Ada faktor lain dalam mencegah perceraian yaitu sebelum menikah haruslah menyiapkan segala hal termasuk kematangan emosional. Dalam penelitian Anindya Sekar Arumndani dalam skripsinya bahwa banyaknya konflik dalam rumah tangga itu terjadi dikarenakan kurangnya persiapan yang tidak matang dari calon pasangan hingga menyebabkan perceraian. Namun bagi individu yang stabil dan dapat mengendalikan emosinya akan bisa menyelesaikan masalahnya dengan bijak. Apabila seseorang dapat menggunakan strategi mengelola konflik yang baik, seseorang dapat lebih memahami satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosional akan semakin tinggi pula kesiapan menikah (Anindya Sekar Arumndani, 2022).

Soal nomor 11 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah perlu Pendidikan Agama Islam pra dan pasca nikah?” menunjukkan sebanyak 18 (60%) responden menyatakan sangat setuju, dan 12 (40%) responden menyatakan setuju, pada pertanyaan ini responden mayoritas menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam sebelum nikah (pra-nikah) dapat membekali ilmu tentang hak dan kewajiban suami istri menurut Islam, ini penting untuk membangun ekspektasi yang realistis dan menjalani pernikahan dengan landasan yang kokoh. Mempelajari fiqh munakahat (hukum pernikahan Islam) yang mengatur berbagai hal terkait pernikahan, seperti mahar (uang maskawin), wali nikah, dan ijab kabul. Mempersiapkan mental untuk menghadapi kehidupan rumah tangga yang penuh tantangan dan penyesuaian. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam berumah tangga, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan komunikasi yang baik. Sedangkan setelah nikah atau pasca-nikah pendidikan agama Islam berperan menjaga keharmonisan rumah tangga dengan terus memperdalam ilmu agama bersama pasangan. Menyelesaikan permasalahan rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Mendidik anak sesuai ajaran Islam. Menumbuhkan rasa cinta dan takut kepada Allah SWT bersama pasangan agar pernikahan menjadi ibadah.

Soal nomor 12 pada angket yang pertanyaannya adalah “apakah menurut anda pondasi agama yang kuat dari suami mempengaruhi keharmonisan rumah tangga?” menunjukkan sebanyak 20 (66,7%) responden menyatakan sangat setuju, dan 10 (33,3%) responden menyatakan setuju, pada pertanyaan ini responden mayoritas menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk pondasi agama yang kuat dari suami agar dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga karena seorang suami memiliki peran sangat penting dalam keluarga yaitu sebagai teladan bagi istri dan anak-anak, menjadi pemimpin keluarga yang bertanggung jawab, menciptakan suasana rumah tangga yang Islami, menyelesaikan masalah dengan cara yang diajarkan oleh Islam, menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan istri, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, menjaga diri dari perbuatan zina serta berusaha menjadi kepala keluarga yang lebih baik. Dengan memiliki pondasi agama yang kuat, suami dapat menjadi pemimpin keluarga yang bertanggung jawab dan dapat menciptakan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

Soal nomor 13 pada angket yang pertanyaannya adalah “Pengetahuan agama Islam mempengaruhi tingkat kesadaran spiritual dan menginspirasi kehidupan sehari-hari dalam keluarga?” menunjukkan sebanyak 19 (63,3%) responden menyatakan sangat setuju, 10 (33,3%) responden menyatakan setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, pada pertanyaan ini responden mayoritas menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam berperan dalam mempengaruhi tingkat kesadaran spiritual dan menginspirasi kehidupan sehari-hari dalam keluarga, dengan memahami konsep-konsep seperti takwa, tawakal, dan ikhlas, anggota keluarga menjadi lebih sadar akan keberadaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu anggota keluarga untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, memperkuat hubungan mereka, dan menciptakan lingkungan keluarga yang penuh dengan cinta, pengertian, dan ketenangan.

Soal nomor 14 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah peran Pendidikan Agama Islam dapat membantu seseorang lebih menghargai komitmen dalam pernikahan?” menunjukkan sebanyak 17 (56,7%) responden menyatakan sangat setuju, dan 12 (40%) responden menyatakan setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, pada pertanyaan ini responden mayoritas menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna komitmen dalam pernikahan menurut ajaran Islam. Individu yang mendapatkan Pendidikan Agama Islam dipersiapkan untuk memahami pentingnya komitmen yang kuat dalam menjalani hubungan pernikahan, Mereka yang memahami bahwa komitmen dalam pernikahan tidak hanya tentang rasa cinta, tetapi juga tentang melaksanakan kewajiban mereka terhadap pasangan, keluarga, dan Allah SWT. Hal ini membantu untuk lebih menghargai arti pentingnya menjalankan komitmen

tersebut.

Soal nomor 15 pada angket yang pertanyaannya adalah “Apakah anda berpikir bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan pengendalian emosi dapat meningkatkan keharmonisan pernikahan?” menunjukkan sebanyak 17 (56,7%) responden menyatakan sangat setuju, dan 13 (43,3%) responden menyatakan setuju, pada pertanyaan ini responden mayoritas menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk mengendalikan emosi mereka dengan bijaksana dalam konteks pernikahan. Melalui pelajaran-pelajaran seperti sabar dalam menangani konflik, menahan amarah, dan menjaga ketenangan dalam segala situasi, pasangan suami istri menjadi lebih mampu mengendalikan emosi mereka dan merespons dengan bijaksana dalam interaksi dengan pasangan. Dengan pengendalian emosi yang baik, pasangan dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan pengertian, kesabaran, dan keterbukaan, yang pada akhirnya meningkatkan keharmonisan pernikahan.

Soal nomor 16 pada angket yang pertanyaannya adalah “Menurut anda, apakah pendidikan agama Islam masih kurang diamalkan dalam pernikahan akhir-akhir ini?” menunjukkan sebanyak 15 (50%) responden menyatakan sangat setuju, dan 12 (40%) responden menyatakan setuju, dan 3 (10%) responden menyatakan tidak setuju, pada pertanyaan ini responden mayoritas menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan beberapa pendapat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam mungkin kurang diamalkan dalam pernikahan akhir-akhir ini. Beberapa indikatornya bisa berupa, Meningkatnya angka perceraian. Meskipun data perceraian Indonesia tidak selalu rinci terkait penyebabnya, peningkatan angka perceraian bisa dilihat sebagai salah satu indikator. Kurangnya Pengetahuan Agama Islam tentang pernikahan, mungkin saja pemahaman tentang makna pernikahan, pentingnya komitmen, dan cara mengatasi masalah menurut Islam belum cukup dimiliki oleh pasangan yang akan menikah. Menurunnya nilai-nilai agama Islam dalam Masyarakat, pengaruh budaya luar yang tidak difilter dengan nilai Islam, pergeseran gaya hidup, dan kurangnya pendalaman agama secara umum bisa jadi turut mempengaruhi bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pernikahan. Namun, ini hanyalah pendapat. Belum tentu semua pernikahan yang bermasalah disebabkan oleh kurangnya Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, banyak juga pasangan yang berhasil membangun rumah tangga harmonis dengan landasan agama yang kuat.

Akhir akhir ini isu perceraian dikalangan pasangan muda sering sekali terdengar, seakan-akan perceraian adalah suatu hal yang wajar terjadi. Untuk itu kami meneliti seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat ketahanan bagi pasangan muda. Pernikahan dalam Islam dapat di artikan sebagai suatu perjanjian suci yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang ingin melanjutkan hubungan menjadi hubungan yang halal dan tujuan utama dari pernikahan adalah melaksanakan perintah Allah.

Di dalam agama Islam bab pernikahan sudah di atur sedemikian rupa salah satunya menjaga keutuhan dan ketahanan keluarga, salah satu ciri ketahanan keluarga yang tangguh adalah adanya ketaatan anggota keluarga untuk menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Agama ataupun kepercayaan yang dianut oleh seseorang mengandung sejumlah aturan/cara hidup manusia di dunia yang wajib di ikuti dan ditaati sebagai konsekuensi dari urgensi keyakinan pada Sang Pencipta, Ketaatan beragama dapat dilihat dari rutinitas ibadah, baik yang dilakukan secara pribadi (langsung antara individu dengan Tuhannya) maupun secara bersama-sama (komunal).

Dari hasil angket para responden rata-rata menanggapi dengan sangat setuju bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Meningkatkan ketahanan keluarga bukan hanya persoalan pendidikan agama Islam saja yang menjadi tolak ukur, tetapi ada banyak hal yang harus diperhatikan. Ketahanan keluarga merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan



integrasi sosial.

Dari sudut pandang lain bahwa ketahanan keluarga didefinisikan sebagai suatu kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga itu sendiri seperti lingkungan sekitar, masyarakat, dan negara. Dalam penelitian musyarofah dalam jurnalnya setidaknya ada lima indikasi yang menggambarkan tingkat pembangunan ketahanan suatu keluarga yaitu: (1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; (2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai pelatihan konsisten; (4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarga dengan penuh kasih sayang, serta (5) anak-anak yang senantiasa menaati dan menghormati kedua orang tuanya. Adapun yang lain seperti kondisi fisik yang baik atau sehat merupakan syarat yang penting dalam tercapainya ketahanan keluarga, dengan kondisi fisik yang sehat maka mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam kehidupan berkeluarga.

Ketahanan keluarga juga bias dipengaruhi oleh ketahanan ekonomi. Sebab kehidupan keluarga yang nyaman akan terjadi apabila keluarga tersebut memiliki dan menempati tempat tinggal yang kondisinya layak. Dan dalam rangka mengantisipasi berbagai ketidakpastian hidup di masa depan dan menghindari permasalahan yang mengakibatkan lunturnya keharmonisan keluarga dan renggangnya ketahanan keluarga maka hendaknya juga memiliki tabungan dalam jumlah yang mencukupi berbagai kebutuhan sehari-hari termasuk juga menjamin keberlangsungan pendidikan anggota keluarganya.

Ketahanan sosial budaya juga merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya karena keluarga sebagai bagian yang juga tidak terpisahkan dari lingkungan komunitas dan sosial. Dan yang paling penting dan tingkat pengaruhnya paling tinggi adalah kesadaran dari individu itu sendiri dalam pandangannya terhadap pentingnya mempertahankan ketahanan keluarga sehingga tidak mudah memutuskan untuk bercerai, yang dimana kesadaran dan pemikiran tersebut dapat diperoleh dengan Pendidikan Agama Islam atau kepercayaan yang dianut oleh individu tersebut. Karena salah satu cirri ketahanan keluarga yang tangguh adalah adanya ketaatan anggota keluarga untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Rumah tangga yang taat menjalankan ibadah dianggap mempunyai ketaatan beragama yang lebih baik sehingga berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang lebih tangguh pula (musyarofah 2021).

Berdasarkan hasil tersebut kebanyakan responden merespon sangat setuju dengan pertanyaan yang kami berikan hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memang sangat berpengaruh terhadap ketahanan keluarga dan mencegah perceraian. Tetapi ada beberapa responden yang masih tidak setuju terhadap peran Pendidikan Agama Islam dapat mengurangi angka perceraian dengan memberikan solusi yang sesuai, kemungkinan pada hal ini responden berfikir bahwa sumber perceraian bukan hanya bersumber pada kurangnya Pendidikan Agama Islam tetapi juga bersumber pada kurangnya kedewasaan dan kemampuan secara materi atau finansial terhadap salah satu atau kedua pasangan. Selain itu pada pertanyaan nomor 16 yaitu "Menurut Anda, apakah Pendidikan Agama Islam masih kurang diamalkan dalam pernikahan akhir-akhir ini?" ada juga beberapa responden yang masih tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, karena beberapa responden beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam sudah cukup diamalkan dalam pernikahan akhir-akhir ini, karena menurut mereka angka pasangan yang sudah menikah lebih tinggi dibanding dengan angka perceraian.

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, mencegah perceraian, dan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa Pendidikan

Agama Islam dapat membantu meningkatkan kesatuan dan keharmonisan dalam keluarga. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang tidak sepenuhnya setuju dengan peran pendidikan agama Islam dalam mengurangi angka perceraian. Beberapa responden juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam sudah cukup diamalkan dalam pernikahan saat ini.

Dengan demikian, kesadaran individu terhadap pentingnya mempertahankan ketahanan keluarga dan terus menerus memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Implikasi tersebut adalah perlunya terus meningkatkan peran Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat untuk memperkuat ketahanan keluarga dan mengurangi angka perceraian. Selain itu, perlu adanya upaya untuk lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membangun keharmonisan dalam keluarga.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam konteks keluarga, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan kuat secara spiritual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amril, M., & Panggabean, W. T. (2024). Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3114–3122.
- Arumndani, A. S. (2022). Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin di KUA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fathoni, A. (2021). Ketahanan Keluarga dan Implementasi Fikih Keluarga pada Keluarga Muslim Milenial di Gresik, Indonesia. *Journal of Islamic Law (JIL)*, 2(2), 247–267.
- Hasanah, D. (2019). Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri). *Quran and Hadith Studies*, 8(1), 56.
- Hasanah, U. Fathullah, Nugroho. (2023). Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 8(1), 141-154.
- Hidayat, R. (2019). PERAN PENYULUH AGAMA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA GUNA MENINGKATKAN KELUARGA SAKINAH (STUDY KASUS PADA MAJELIS TA'LIM AL-MUHAJIRIN SUKARAME II BANDAR LAMPUNG). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 2685-5305.
- Karimulloh, Kusristanti, C. & Triman, A. (2022). Persiapan Pernikahan dalam Pendekatan Islam, Psikologi, dan Finansial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 201-206.
- Mahfud. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mauludi, S. (2023). Pendidikan Agama sebagai prevensi pernikahan dini: analisis terhadap pemahaman dan praktik agama dalam mengatasi fenomena pernikahan dini di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 13-22.
- Muhalli, M., Pathollah, A. G., & Sulalah, A. A. (2024). KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA MASYARAKAT DI BONDOWOSO. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Muslimin. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112–130.
- Rokhim, A. A., & Sukardi, I. (2022). Pencegahan Perceraian Berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(2).

- Ramayulis.(2019). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Satriah, L. (2018). BIMBINGAN KONSELING KELUARGA: untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Bandung: Fokusmedia.
- Siregar, H. L., Nurmayani, E. K., & Kurniawati, E. (2022). Analysis of Competence Development of the 21st Century in Islamic Religious Education Subject. ICSST 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Social, Science, and Technology, 100.
- Suretno, S., Sarifudin, A., & Yusuf, A. U. (2023). Urgensi Pendidikan Islam Dan Kemandirian Finansial Terhadap Ketahanan Keluarga. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01).
- Taufik, T., & Mohsi, M. (2023). Pola Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Keharmonisan Keluarga. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 222–230.
- Tafsir, A. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widayani, A. R., & Mardyawati, M. (2021). Peranan pendidikan Islam dalam mewujudkan keluarga harmonis. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 125–138.
- Zain muhammad fuad, nada syifaun, & Wiratama M. Yudha ditta. (2024). Penguatan ketahanan keluarga masyarakat jawa (Meidina ahmad rezi, Ed.; I). pustaka ilmu.